

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Pelaksanaan Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pembimbing/ guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, namun mempunyai arti yang berbeda. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Guru berceramah sedangkan siswa hanya sebagai pendengar sehingga interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pengajaran masih belum maksimal.

Pembelajaran yang baik harus ada interaksi antara guru dengan siswa. Untuk memperoleh pembelajaran yang baik sehingga terjadi interaksi berupa tanya jawab antara guru maupun siswa membutuhkan

suatu alat bantu pembelajaran berupa media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran maupun saat ingin mengilustrasikan cara kerja maupun ilustrasi yang lainnya.

Dalam lembaga pendidikan al-hafidz kota kediri apabila siswa-siswinya berjumpa dengan siswa-siswi lain, atau berjumpa dengan pembimbing/ guru, ketua lembaga, dan tenaga staf lainnya maka mereka akan saling mengucapkan salam (Assalamu'alaikum). Islam adalah agama yang membawa syariat perdamaian dan kalimat salam adalah kalimat do'a untuk menciptakan kesejahteraan dan kedamaian kepada setiap orang yang dijumpainya, Rasulullah mengajarkan apabila kalian bertemu dengan sesama muslim maka ucapkan salam kepadanya, dalam menerapkan syariat salam Rasulullah menasehatkan dengan tata cara sebagai berikut bagi yang berkendara ucapkan salam kepada pejalan kaki, pejalan kaki ucapkanlah kepada yang duduk, orang yang sedikit ucapkan salam kepada orang yang banyak, orang yang diluar ucapkan kepada orang yang berada didalam majlis. Syariat salam ini Allah firmankan dalam Al-Qur'an :

وَإِذَا جَاءَكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِنَا فَقُلْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ كَتَبَ رَبُّكُمْ عَلَى نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ أَنَّهُ مَنْ عَمِلَ مِنْكُمْ سُوءًا بِجَهَالَةٍ ثُمَّ تَابَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَصْلَحَ فَأَنَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ. (الانعم:54)

Terjemahannya: “Apabila orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami itu datang kepadamu, Maka Katakanlah: “Salaamun alaikum. Tuhanmu telah menetapkan atas Diri-Nya kasih sayang, (yaitu)

bahwasanya barang siapa yang berbuat kejahatan di antara kamu lantaran kejahilan, kemudian ia bertaubat setelah mengerjakannya dan Mengadakan perbaikan, Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-an'am :54)¹

Sedangkan di lembaga pendidikan yang lain bisa bermacam-macam ucapan salamnya seperti: ada selamat pagi, selamat siang dan selamat sore, dan ada yang tidak saling mengucapkan salam.²

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan³. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa⁴. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di mulai maka para siswa di biasakan untuk berdoa sebelum belajar seperti apa yang sudah diamalkan oleh nabi kita Muhammad SAW supaya mendapatkan keberkahan dan kemanfaatan ilmu dalam belajar sehingga para siswa bisa menerima materi sesulit apapun dengan mudah mereka

¹al-Quran, 6: 54.

²Muhaimin, "Wacana Pengembangan Pendidikan Islam" (Surabaya: Pustaka Belajar, 2003), h. 177-178.

³ Nana sudjana,"Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar" (Bandung. Sinar Baru Algensindo), 2010 h.136

⁴ Syiful Bahri dan Aswan Zain,"Strategi Belajar Mengajar".(Jakarta. Rieneka cipta), 2010 h.1

mengerjakannya dan menguasai atas pemahaman materi yang diberikan oleh pembimbing, karena anjuran dari nabi besar kita dalam memulai kegiatan pembelajaran harus berdoa dan terus diamalkan hingga kini.

رَبِّزِدْنِي عِلْمًا، وَارْزُقْنِي فَهْمًا وَاجْعَلْنِي مِنَ الصَّالِحِينَ

Arab latin: Robbi zidnii 'ilmaa, warzuqniifahmaa, waj'alniiminash-sholihiiin

terjemahannya:

"Ya Tuhanku, tambahkan lah ilmu kepadaku, dan berilah aku karunia untuk untuk dapat memahaminya, Dan jadikan lah aku termasuk golongannya orang-orang yang soleh."(Q.S Thaha : 144)⁵

Adapun adab belajar yang perlu kita amalkan adalah:

- a. Niat belajar untuk mencari keridhaan Allah Swt.
- b. Membaca doa ketika memulai belajar.
- c. Penuh perhatian, konsentrasi, dan tidak main-main saat belajar.
- d. Fokuskan pendengaran dan penglihatan pada pelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

- a. Membuka pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan

⁵ Al-Qur'an, 20: 144

memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya, Tujuan membuka pelajaran adalah :

- 1) Menimbulkan perhatian dan memotifasi siswa
- 2) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan siswa
- 3) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.
- 4) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
- 5) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

b. Penyampaian Materi Pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah :

- 1) Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Membantu siswa untuk memahami suatu konsep
- 3) Melibatkan siswa untuk berpikir
- 4) Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

c. Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.

Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah :

- 1) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.
- 2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar.

3. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses sudah tentu harus dapat mengembangkan dan menjawab beberapa persoalan yang

mendasar. Keempat persoalan (tujuan, bahan, metode dan alat, serta penilaian) menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar-mengajar. Secara skematis keempat komponen tersebut dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut :

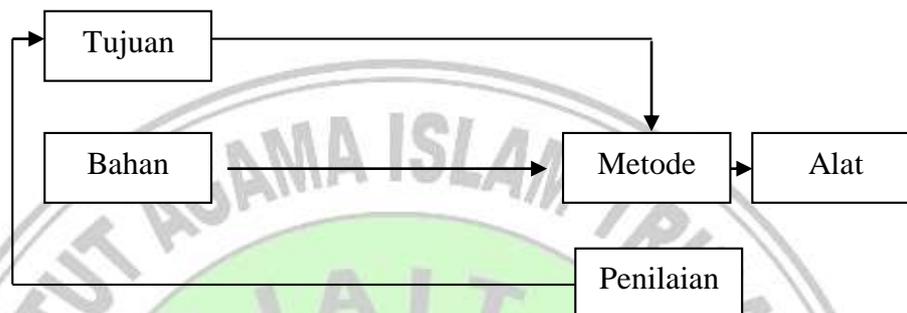


Diagram 1 : Interelasi komponen pengajaran⁶

a. Tujuan

Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Tujuan ini pada dasarnya adalah rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus di capai dan di miliki siswa setelah mereka menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Isi tujuan pengajaran adalah hasil belajar yang diharapkan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka ada tujuan yang di buat oleh guru, untuk mencapai tujuan pembelajaran maka guru harus memperhatikan beberapa hal antara lain⁷:

1) Waktu yang tersedia

⁶ Nana sudjana, "*interelasi komponen*"

⁷ Nana sudjana, "*Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*" (Bandung. Sinar Baru Algensindo), 2010 h.36

- 2) Sarana belajar: buku pelajaran, alat bantu dan lain-lain
- 3) Tingkat kesulitan bahan dan tingkat permasalahan siswa

Ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi dalam merumuskan tujuan pembelajaran antara lain :

- 1) Berpusat pada perubahan tingkah laku siswa
- 2) Berisikan tingkah laku operasional, yang artinya dapat di ukur saat itu juga
- 3) Berisikan tentang makna dari pokok bahasan yang akan diajarkan saat itu

b. Bahan

Tujuan yang jelas dan operasional dapat ditetapkan bahan pelajaran yang harus menjadi isi kegiatan belajar mengajar. Bahan pelajaran inilah yang diharapkan dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapai tujuan atau tingkah laku yang diharapkan untuk dimiliki siswa.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan bahan pembelajaran antara lain⁸ :

- 1) Sesuai dan menunjang tercapainya tujuan
- 2) Di tulis dalam perencanaan mengajar terbatas pada konsep saja sehingga tidak perlu di tulis secara rinci
- 3) Harus sesuai dengan urutan tujuan.
- 4) Urutannya memperhatikan kesinambungan antara bahan yang

⁸ Sudjana, h.69

satu dengan bahan yang lain.

- 5) Di susun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang konkrit menuju yang abstrak.
- 6) Bersifat konkret dan mudah di ingat, sedangkan bahan yang konseptual berisikan konsep-konsep abstrak dan memerlukan pemahaman.

c. Metode

Metode dan alat yang digunakan dalam pengajaran di pilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berfungsi sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai. Metode dan alat yang digunakan harus betul-betul efektif dan efisien.

1) Metode ceramah

Langkah – langkah dalam penggunaan metode ceramah⁹:

- a) Tahap persiapan.
- b) Tahap penyajian.
- c) Tahap asosiasi.
- d) Tahap generalisasi atau kesimpulan.
- e) Tahap evaluasi.

2) Metode demonstrasi

⁹ Sudjana, h.77

Petunjuk penggunaan metode demonstrasi¹⁰:

- a) Persiapan/perencanaan.
- b) Pelaksanaan demonstrasi.
- c) Tindak lanjut demonstrasi.

3) Metode latihan

Prinsip dan petunjuk penggunaan metode latihan adalah ¹¹:

- a) Siswa harus di beri pengertian yang mendalam sebelum di beri latihan tertentu.
- b) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis.
- c) Latihan tidak perlu lama asal sering dilakukan.
- d) Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
- e) Proses latihan hendaknya mendahulukan yang sangat berguna.

4) Metode pemberian tugas

Langkah menggunakan metode pemberian tugas¹² adalah :

a) Fase pemberian tugas

Tugas diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:

- 1) Tujuan yang akan dicapai
- 2) Jenis tugas jelas dan tepat.
- 3) Sesuai dengan kemampuan siswa.

¹⁰ Sudjana, h.84

¹¹ Sudjana, h.86

¹² Sudjana, h.81

4) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu tugas siswa.

5) Sediakan waktu yang cukup mengerjakan tugas tersebut.

b) Langkah pelaksanaan tugas

1) Diberikan bimbingan dan pengawasan oleh guru.

2) Diberikan dorongan sehingga siswa mau bekerja.

3) Diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri.

4) Dianjurkan siswa mencatat hasil yang diperoleh

c) Fase mempertanggungjawabkan tugas

1) Laporan siswa baik lisan/tulisan dari yang sudah dikerjakan

2) Ada tanya jawab diskusi kelas

3) Penilaian hasil belajar siswa baik secara tes maupun non tes.

d) Alat

Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting untuk membantu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Sebab dengan adanya alat peraga, bahan yang akan disampaikan kepada siswa akan lebih mudah di terima dan dipahami siswa.

Prinsip-prinsip menggunakan alat peraga¹³:

1) Menentukan jenis alat peraga dengan tepat.

2) Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat.

¹³ Sudjana, h.104

- 3) Menyajikan alat peraga dengan tepat.
- 4) Menempatkan atau memperlihatkan alat peraga pada waktu, tempat dan situasi yang tepat.

e) Penilaian

Untuk menetapkan apakah tujuan belajar telah tercapai atau tidak maka penilaianlah yang harus memainkan peran dan fungsinya. Dengan perkataan lain bahwa penilaian berperan sebagai barometer untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Itulah sebabnya fungsi penilaian pada dasarnya untuk mengukur tujuan.

Beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam penilaian¹⁴ antara lain :

- 1) Penilaian harus dilakukan secara berlanjut.
 - a. Dalam proses mengajar penilaian dapat dilakukan dengan tiga tahap yaitu Pre-test yaitu tes kepada siswa sebelum pelajaran dimulai, Mid-test yaitu tes yang diberikan pada pertengahan pelaksanaan pembelajaran dan Post-test yaitu tes yang diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung.
 - b. Penilaian dilakukan tidak hanya di dalam kelas melainkan juga di luar kelas terutama pada tingkah laku.

¹⁴ Sudjana, h.117

- c. Untuk memperoleh gambaran objektif penilaian sebaiknya dilakukan penilaian tes dan non tes.

Gagne berpendapat bahwa belajar dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil, dari segi proses menurut gagne ada delapan tipe perbuatan belajar sebagai berikut :

- a) Belajar signal.
- b) Belajar mereaksi perangsang melalui penguatan.
- c) Belajar membentuk rangkaian.
- d) Belajar asosiasi variabel.
- e) Belajar membedakan hal yang majemuk.
- f) Belajar konsep.
- g) Belajar kaidah atau belajar prinsip.
- h) Belajar memecahkan masalah.

Sedangkan yang berkaitan dengan hasil dalam pembelajaran, Gagne mengemukakan ada lima jenis tipe, antara lain:

- a. Belajar kemahiran intelektual (*cognitif*)

Dalam tipe ini termasuk belajar diskriminasi belajar konsep dan belajar kaidah. Belajar diskriminasi adalah kesanggupan membedakan beberapa objek berdasarkan ciri-ciri tertentu.

- b. Belajar informasi verbal

Pada umumnya belajar berlangsung melalui informasi verbal, apalagi belajar di sekolah, seperti membaca, mengarang, bercerita, mendengarkan uraian guru,

kesanggupan menyatakan pendapat dalam bahasa tulisan/lisan, berkomunikasi, kesanggupan memberi arti dari kata/kalimat dan lain-lain.

c. Belajar mengatur kegiatan intelektual

Tipe belajar ini menekankan pada aplikasi kognitif pada pemecahan persoalan, ada dua aspek penting dalam tipe belajar ini, yaitu prinsip pemecahan masalah dan langkah berfikir dalam pemecahan masalah (*Problem solving*).

d. Belajar sikap

Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu, apakah berarti atau tidak bagi dirinya itu sebabnya sikap berhubungan dengan pengetahuan, dari perasaan seseorang terhadap objek.

e. Belajar ketrampilan motorik

Belajar keterampilan motorik banyak dihubungkan dengan kesanggupan menggunakan gerakan anggota badan. Sehingga memiliki rangkaian urutan gerakan yang teratur, luwes, tepat, cepat dan lancar. Misalnya belajar menjahit, mengetik, bermain basket dan lain-lain.

4. Aspek Pembelajaran

Komponen pembelajaran meliputi¹⁵: tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi.

B. Tinjauan Tentang Bimbingan Keagamaan Islam

1. Pengertian Bimbingan

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *guidance* yang berasal dari kata kerja “*to guide*” yang berarti menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi kehidupannya di masa kini dan masa mendatang¹⁶.

Sedangkan bimbingan secara terminologi,¹⁷ mendefinisikan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat. Dengan demikian dapat kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang

¹⁵ Syiful Bahri dan Aswan Zain, “*Strategi Belajar Mengajar*” (Jakarta: Rieneka cipta, 2010) h.41

¹⁶ Arifin Anwar, 1994 “*Strategi Komunikasi*” (Bandung: CV. Amrico. Budi Untung, Hendrik . 2008) h.1

¹⁷ Rahman Natawidjaya, “*Bimbingan Dan Konseling Di Institusi*” (Jakarta: CV. Eko Jaya. Winkel, W.S. 1997) h.67

dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau kelompok, agar mampu mengembangkan potensi (bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki, mengenali dirinya, mengatasi persoalan-persoalan) sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab sesuai dengan apa yang dicita-citakan yaitu menjadi lebih baik.

2. Pengertian Keagamaan

Agama menurut asal katanya tidak berasal dari kata bahasa Arab tapi berasal dari bahasa Sanskerta, karena tafsir agama tidak mungkin dibahas berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang diwahyukan Allah dalam bahasa Arab, selain itu kata agama tidak ada dalam bahasa Arab.

Secara terminology, agama sesungguhnya sama dengan kata *addin*, untuk lebih jelasnya kita kemukakan definisi agama. Agama adalah mempercayai adanya kodrat yang maha mengetahui, menguasai, menciptakan, dan mengawasi alam semesta dan yang telah menganugerahkan kepada manusia suatu watak rohani, supaya manusia dapat hidup terus bertumbuh¹⁸ Sedangkan pengertian agama menurut Arifin di bagi menjadi 2 aspek, yaitu:

- a. Aspek subyektif (pribadi manusia). Agama mengandung pengertian tingkah laku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan yang berupa getaran batin yang mengatur dan arahan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan dengan masyarakat serta alam sekitarnya.

¹⁸ Nasrudin, "Pembimbing Dalam Membimbing Anak Asuh", (Al-Ma'arif vol.10 Bandung:1989) h.60

b. Aspek obyektif (doktriner). Agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran Tuhan yang bersifat Ilahi (dari Tuhan) yang menuntun orang-orang berakal budi ke arah ikhtiar untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan memperoleh kebahagiaan hidup di akhirat¹⁹.

c. Dengan rumusan dan definisi yang telah dikemukakan di atas, jelaslah bahwa Agama dapat disimpulkan bahwa suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan sebagai pencipta, pengawas alam semesta dan penyembahan kepada Tuhan yang didasarkan atas keyakinan tertentu untuk mencapai kebahagiaan hidup dan kebahagiaan kelak di akhirat.

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan Islam adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang kesulitan baik lahiriyah maupun bathiniyah yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan mental dan spiritual secara Islami agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhannya, menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang.

¹⁹ Arifin Anwar, 1994 “*Strategi Komunikasi*” (Bandung: CV. Amrico. Budi Untung, Hendrik . 2008) h.1-2

3. Subjek Bimbingan Keagamaan Islam

Subjek bimbingan keagamaan Islam adalah pihak yang di bimbing atau disebut terbimbing, dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam harus dipandang dari beberapa segi, yaitu²⁰:

- a. Setiap individu adalah makhluk yang memiliki kemampuan dasar beragama yang merupakan fitrah dari Tuhan;
- b. Setiap individu adalah pribadi yang berkembang secara dinamis dan memiliki corak, watak, dan kepribadian yang tidak sama; dan
- c. Setiap individu adalah perkembangan yang peka terhadap segala perubahan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi “subjek bimbingan keagamaan Islam” adalah:

- a. Motivasi adalah suatu kondisi yang menggerakkan suatu makhluk yang mengarahkan kepada suatu tujuan atau beberapa tujuan dari tingkat tertentu²¹.
- b. Minat adalah kecenderungan hati kepada sesuatu atau keinginan. Minat juga sebagai kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi²².

Subjek bimbingan sudah barang tentu tidak harus mereka yang menghadapi masalah, sesuai dengan fungsi bimbingan.

²⁰ Anwar, h.25

²¹ Anwar, h.49

²² Poerwadarminta, “*Manajemen Pemasaran*” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999)

4. Metode Bimbingan Keagamaan Islam

Metode langsung dapat dibagi menjadi 3 macam²³, yaitu:

- a. Metode individu yaitu pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbing, diantaranya adalah percakapan pribadi.
- b. Metode kelompok, yaitu pelayanan yang diberikan kepada terbimbing lebih dari satu orang, baik kelompok kecil, besar atau sangat besar²⁴.
- c. Metode ceramah, yaitu suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang dai atau mubalig pada suatu aktivitas dakwah

5. Materi Bimbingan keagamaan Islam

Pada dasarnya materi dalam bimbingan keagamaan Islam adalah semua bahan yang disampaikan terhadap anak asuh, bimbingan yang menjadi sasaran dengan bersumber Al-Qur'an dan Hadits, adapun materi bimbingan keagamaan Islam dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal, antara lain: masalah aqidah (keimanan), masalah syari'ah, dan masalah budi pekerti (*akhlaqul karimah*).

- a. Masalah aqidah.

Dalam Islam masalah aqidah bersifat *i'tiqad bathiniah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Aqidah (keimanan) merupakan sesuatu yang diyakini secara bulat tidak diliputi

²³ Musnamar, "Pelayanan Bimbingan Dan Konseling". 1992 h.49

²⁴ Winkel, "Psikologi Pengajaran" Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1999 h.122

keragu-raguan sedikitpun, dapat menimbulkan sifat jiwa yang tercermin dalam perkataan dan perbuatan. Hal ini tertumpu dalam kepercayaan dan keyakinan yang sungguh-sungguh akan ke-Esaan Allah.

b. Masalah syari'ah.

Masalah syariah dalam Islam berhubungan dengan amalan lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan guna mengatur hidup dan kehidupan antara hubungan manusia dengan Tuhan. Masalah syari'ah mencakup aspek ibadah dan muamalah yang dilaksanakan seperti shalat, zakat, puasa, dan lain sebagainya.

c. Masalah budi pekerti atau *akhlaqul karimah*.

Akhlaqul karimah adalah suatu sikap atau sifat atau keadaan yang mendorong untuk melakukan sesuatu perbuatan baik atau buruk yang dilakukan dengan mudah. Perbuatan ini dilihat dari pangkalnya yaitu motif atau niat yang termasuk akhlak dalam hal ini. Seperti berbakti kepada orang tua, saling hormat-menghormati, tolong-menolong dan sebagainya²⁵.

6. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Keagamaan Islam Secara umum tujuan bimbingan keagamaan

Islam adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan bimbingan keagamaan Islam adalah untuk membina moral atau mental

²⁵ Sukir, Asmuni "Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam", (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983)
h.60-62

seseorang ke arah yang sesuai dengan ajaran Islam²⁶. Artinya, setelah pembinaan itu terjadi, orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendalian tingkah laku, sikap dan gerak-geriknya dalam hidup.

Tujuan bimbingan keagamaan Islam adalah²⁷:

- a. Hidup selaras dengan ketentuan Allah.
- b. Hidup selaras dengan petunjuk Allah.
- c. Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan Allah untuk mengabdikan kepada-Nya, mengabdikan dalam arti seluas-luasnya.

Sedangkan fungsi bimbingan keagamaan Islam adalah²⁸:

- a. Menjadi pendorong (*motivator*)
- b. Menjadi pemantap (*stabilisator*) dan penggerak (*dinamisator*)
- c. Menjadi pengarah (*direktif*)

Dari penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan bimbingan agama, dapat memberikan bantuan kepada anak yaitu dengan memberikan pengertian, pengetahuan dan nasehat kepada orang yang benar agar anak dapat melakukan perbuatan yang didasari dengan ajaran agama.

C. Tinjauan Tentang Masa Covid-19

²⁶ Daradjat, Zakiah, "Peran Agama Dalam Pembinaan Mental", 1982 h.68

²⁷ Thohari Musnamar, "Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam", (Yogyakarta; UII th 2001) h.4

²⁸ Arifin Dan Etik, "Norma Dan Etika" (Jakarta: Gema Insani Press, 1995) h.7

Covid-19 (corona virus 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis corona virus baru yaitu Sars-CoV-2, yang melanda pertama kali di Wuhan Cina Tiongkok pada tanggal 31 desember 2019, penyebarannya sangat cepat sekali dan melanda seluruh belahan dunia termasuk negara Indonesia, sehingga pemerintah dengan sigapnya mengambil keputusan untuk memotong rantai dari virus tersebut dengan mengeluarkan kebijakan termasuk di bidang pendidikan. Dengan adanya corona virus-19 tidak diperkenankan untuk mengadakan kegiatan pendidikan dengan bertatap muka secara langsung.

Kondisi seperti saat ini dialami oleh seluruh siswa, mengingat bahayanya virus covid-19 yang sangat mengkhawatirkan, menjadikan siswanya tetap belajar dan didampingi guru pengajar atau pembimbing dari lembaga, dengan pemberian materi dan tugas sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru sekolahnya masing-masing. Jadi untuk penyelesaian tugas tetap dilakukan di bimbingan belajar Al-Hafidz Kota Kediri. Dengan tetap mematuhi dan menjaga siswa dari covid-19, maka datang sesuai dengan protokoler kesehatan yaitu :

- a. Selalu menggunakan masker jika bepergian ke luar rumah.
- b. Memahami etika batuk.
- c. Tidak ke luar rumah jika tak memiliki kepentingan mendesak.
- d. Rajin mencuci tangan dengan air bersih mengalir dan sabun atau menggunakan *hand sanitizer* dengan kadar alkohol minimal 60%.

- e. Tidak bertukar barang dengan orang lain di tempat kerja, misalnya membawa piring, gelas, dan sendok sendiri.
- f. Menjaga jarak dan menghindari kerumunan.

